

BAB I

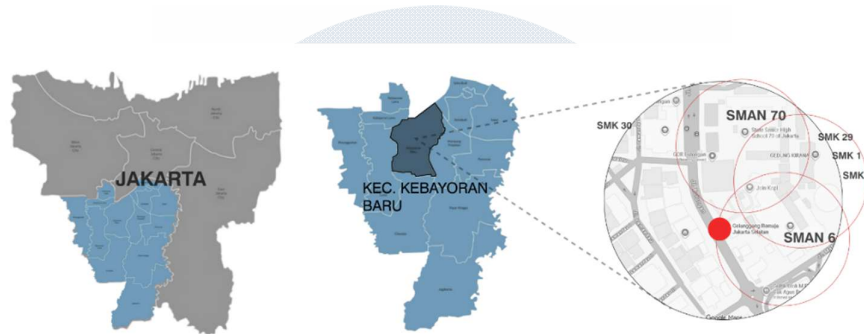
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase perkembangan fisik, sosial dan psikologis yang dinamis sehingga membutuhkan ruang yang mampu mendukung interaksi sosial, pembentukan identitas serta pengembangan minat dan bakat. Ketersediaan ruang publik yang berkualitas menjadi faktor penting dalam mendukung aktivitas sosial remaja serta meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup masyarakat perkotaan (J. , & M. L. Gehl, 2001). Di Kawasan perkotaan, ruang komunal berfungsi penting sebagai wadah interaksi sosial, rekreasi dan kegiatan komunitas yang dapat memperkuat hubungan sosial antar individu dalam masyarakat (Kompas, 2024). Penelitian mengenai ruang publik menunjukkan bahwa kualitas desain ruang sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan fasilitas publik, khususnya pada kelompok usia remaja yang memiliki kebutuhan aktivitas sosial yang tinggi (Elshehtawy, 2015).

Di Indonesia kebutuhan ruang publik untuk remaja menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk usia muda di wilayah perkotaan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa kelompok usia remaja dan pemuda masih mendominasi struktur penduduk perkotaan, sehingga penyediaan fasilitas publik yang mendukung aktivitas sosial, olahraga dan kreativitas menjadi kebutuhan yang strategis dalam pembangunan kota (BPS, 2025). Gelanggang remaja dirancang sebagai ruang komunal yang dapat menampung berbagai aktivitas sosial dan rekreatif yang mendukung perkembangan fisik dan sosial remaja (Dinas Pemuda dan Olahraga, 2021). Kota Administrasi Jakarta Selatan merupakan salah satu wilayah di provinsi DKI Jakarta yang memiliki jumlah penduduk remaja yang tinggi serta tingkat aktivitas sosial yang dinamis. Wilayah ini dikenal sebagai kawasan pendidikan,

pemukiman dan pusat kegiatan masyarakat yang didukung oleh berbagai fasilitas publik dan ruang komunal. Keberadaan fasilitas publik yang memadai di wilayah ini menjadi faktor penting dalam mendukung aktivitas sosial masyarakat khususnya kelompok usia remaja (BPS, 2025).



Gambar 1. 1 Lokasi Gelanggang Remaja Jakarta Selatan

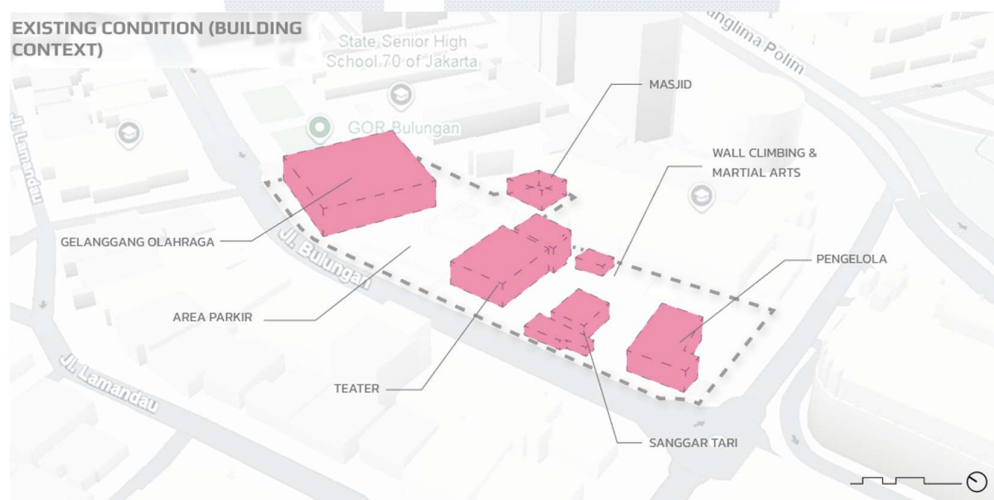
Sumber: Penulis (2026)

Salah satu fasilitas publik yang berperan penting dalam mendukung aktivitas remaja di wilayah Jakarta Selatan adalah Gelanggang Remaja Jakarta Selatan yang terletak di Kecamatan Kebayoran Baru. Fasilitas ini merupakan salah satu gelanggang remaja tertua di Jakarta yang dibangun pada tahun 1970 sebagai pusat kegiatan olahraga, seni, dan kegiatan sosial bagi remaja. Keberadaan Gelanggang Remaja Jakarta Selatan memiliki nilai historis dan sosial yang tinggi dalam perkembangan aktivitas kepemudaan di Jakarta (Dinas Pemuda dan Olahraga, 2021).

Gelanggang Remaja Jakarta Selatan memiliki lokasi yang strategis di pusat kota Jakarta Selatan dan berada pada kawasan populer dari masa ke masa dengan budaya *nongkrong* didalamnya. Lokasi ini juga memiliki aksesibilitas yang baik terhadap jaringan transportasi umum, termasuk kedekatan dengan Kawasan Blok M sebagai salah satu pusat transportasi dan aktivitas perkotaan

di Jakarta. Kondisi tersebut menjadikan kawasan ini mudah dijangkau oleh masyarakat luas, khususnya untuk remaja (MRT Jakarta, 2021).

Namun, seiring berjalannya waktu, keberadaan Gelanggang Remaja Jakarta Selatan mengalami penurunan tingkat penggunaan. Hal ini ditandai dengan berkurangnya jumlah pengunjung, kondisi fisik bangunan yang mulai menua, serta karakter ruang yang semakin terasa tersembunyi. Akibatnya, intensitas kunjungan dari tahun ke tahun terus menurun dan didominasi oleh pengguna tetap (REDAKSI, 2023). Berikut merupakan beberapa analisis terkait kondisi eksisting yang masih belum optimal pada GRJS.

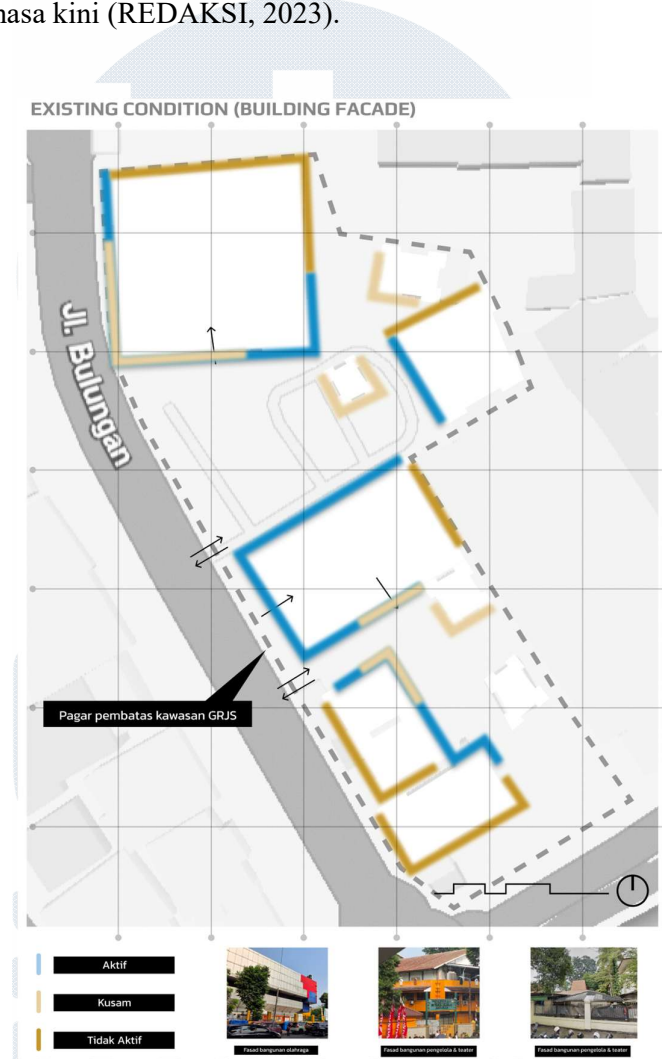


Gambar 1. 2 Kondisi Eksisting GRJS

Sumber: Penulis (2026)

1. Secara fisik, kawasan Gelanggang Remaja Jakarta Selatan dilengkapi dengan berbagai fasilitas olahraga dan kegiatan komunitas, seperti gedung olahraga, ruang latihan seni, lapangan olahraga, serta area terbuka yang digunakan untuk kegiatan sosial dan rekreatif. Keberagaman fasilitas tersebut menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki potensi sebagai ruang komunal yang mampu mendukung berbagai aktivitas remaja (Dinas Pemuda dan Olahraga, 2021). Namun, dalam perkembangannya, kondisi

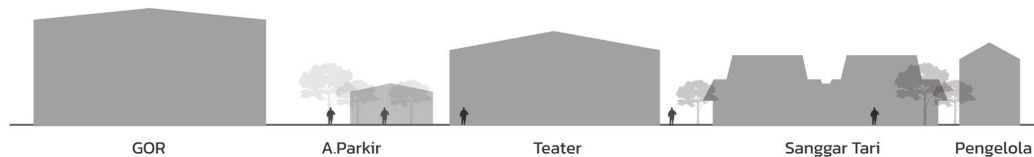
fasilitas yang ada di kawasan Gelanggang Remaja Jakarta Selatan menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan aktivitas remaja yang semakin beragam. Beberapa fasilitas yang tersedia dinilai belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan ruang yang fleksibel, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan gaya hidup remaja masa kini (REDAKSI, 2023).



Gambar 1. 3 Kondisi Fasad existing GRJS

Sumber: Penulis (2026)

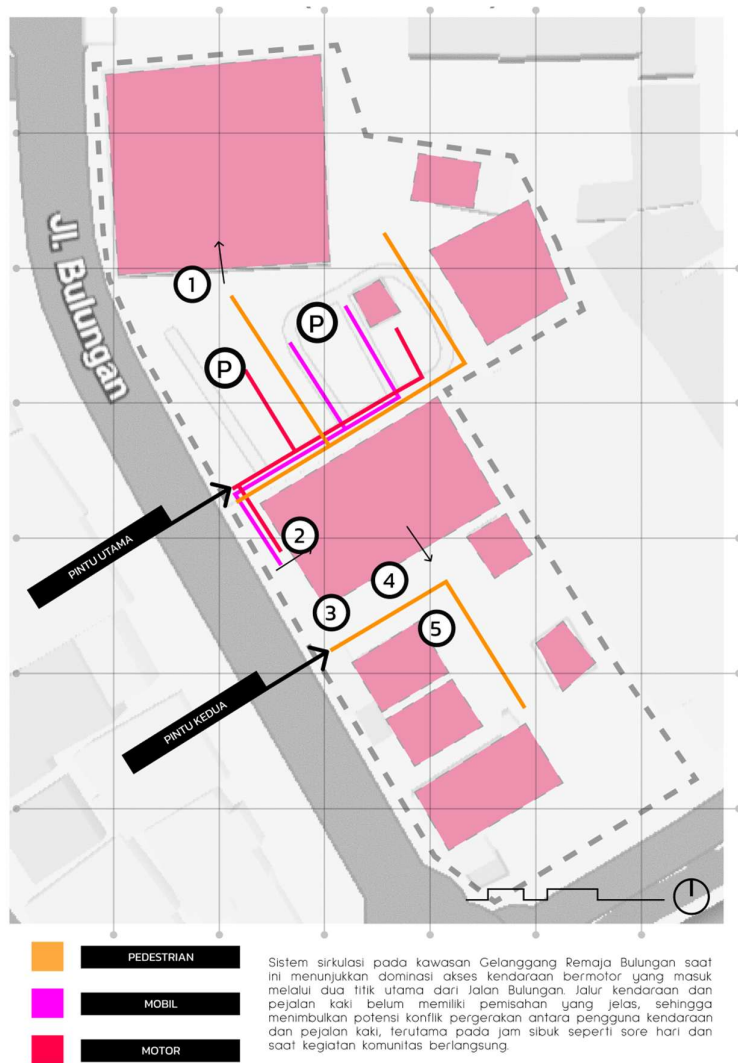
2. Secara keseluruhan, kondisi fasad pada kawasan Gelanggang Remaja Jakarta Selatan didominasi oleh tampilan yang cenderung pasif dan kurang terawat. Berdasarkan observasi dan pengamatan lapangan hanya sebagian kecil bangunan yang masih menunjukkan aktivitas visual yang kuat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa Sebagian besar fasad belum mampu membangun hubungan yang aktif (*engaging*) dengan ruang jalan di sekitarnya. Sebab itu, daya tarik visual Kawasan menjadi kurang optimal dalam menarik perhatian masyarakat, yang pada akhirnya berpotensi berkontribusi terhadap menurunnya intensitas aktivitas kunjungan pengguna.



Gambar 1. 4 **Kondisi Bentuk Massa Existing GRJS**

Sumber: Penulis (2026)

3. Hierarki massa pada kawasan Gelanggang Remaja Jakarta Selatan menempatkan GOR sebagai elemen dominan dan titik fokus utama. Namun, bangunan pendukung di sekitarnya tidak menunjukkan diferensiasi bentuk maupun skala yang signifikan, sehingga keseluruhan tapak terbaca cenderung homogen dan monoton.



Gambar 1. 5 Sistem Sirkulasi Existing GRJS

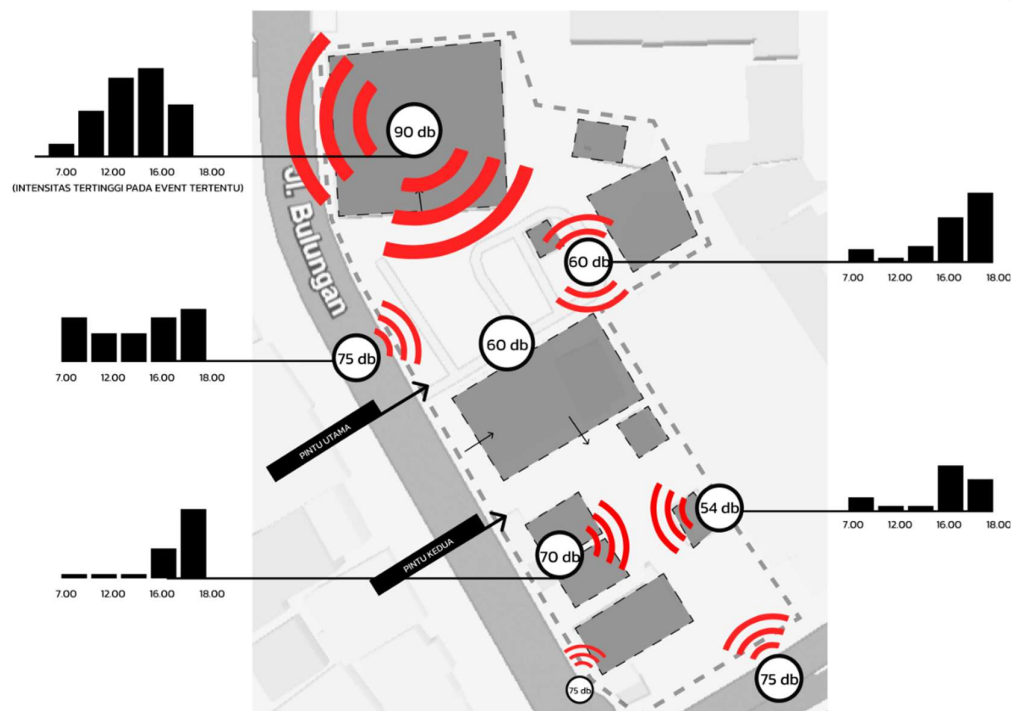
Sumber: Penulis (2026)



Gambar 1. 6 Fasilitas Disabilitas Eksisting

Sumber: Penulis (2026)

4. Sistem sirkulasi didominasi kendaraan dengan akses utama dari Jalan Bulungan, sementara jalur pedestrian belum terpisah jelas sehingga berpotensi menimbulkan konflik pergerakan. Kondisi ini diperparah dengan aksesibilitas yang belum inklusif, ditandai oleh keterbatasan ramp dan perbedaan elevasi yang tidak terakomodasi dengan baik, sehingga menyulitkan pengguna disabilitas dalam mengakses kawasan.



Gambar 1. 7 Tingkat Kebisingan pada GRJS

Sumber: Penulis (2026)

5. Tingkat kebisingan pada kawasan GRJS dipengaruhi oleh aktivitas lalu lintas kendaraan di sepanjang Jalan Bulungan yang merupakan salah satu koridor utama di kawasan Blok M. Area yang berada di dekat jalan utama memiliki tingkat kebisingan yang relatif tinggi, terutama pada jam sibuk pagi dan sore hari. Sementara itu, area yang berada di bagian dalam kawasan memiliki tingkat kebisingan yang lebih rendah karena terlindungi oleh massa bangunan yang berfungsi sebagai barrier akustik alami.

Melalui penjabaran isu yang telah dilakukan, hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan perancangan yang mampu meningkatkan kualitas ruang serta menyesuaikan fungsi fasilitas dengan kebutuhan pengguna (Rios & Juliana, 2023).

Namun hasil survei Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari setengah remaja di Indonesia memiliki tingkat aktivitas fisik yang rendah, sehingga diperlukan fasilitas publik yang mampu mendorong aktivitas fisik dan interaksi sosial yang lebih aktif (Humas BKPK, 2025). Di sisi lain, sebagian remaja di Jakarta Selatan ada menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi terhadap aktivitas olahraga dan bidang kreatif (Maksum & Kristiyanto, n.d.) Hal ini mengindikasikan bahwa potensi untuk mengalihkan ketergantungan terhadap dunia digital ke aktivitas yang lebih aktif dan produktif masih terbuka, apabila didukung oleh lingkungan dan fasilitas yang memadai.

Sebagai upaya penyelesaian, dilakukan redesain Gelanggang Remaja Jakarta Selatan dengan pendekatan *responsive environments* untuk menghadirkan ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mampu merespons perilaku remaja yang cenderung pasif dan terdistraksi oleh dunia digital. Dari tujuh prinsip yang ada, perancangan menitikberatkan pada *visual appropriateness*, mengingat aspek visual berperan penting dalam menarik perhatian dan mendorong keterlibatan (Bentley, 1985). Pendekatan ini kemudian diterjemahkan ke dalam konsep ambivert sebagai strategi

perancangan yang merespon keberagaman karakter remaja. Konsep tersebut diwujudkan melalui pengaturan tingkat keterbukaan visual ruang yang membentuk spektrum ruang terbuka, semi-terbuka, hingga privat. Dengan demikian, penerapan aspek *visual Appropriateness* tidak hanya membuat aktivitas di dalam bangunan dapat dikenali dari luar, tetapi juga membangun karakter bangunan yang mampu mengakomodasi pengguna dengan kecenderungan introvert, ekstrovert, maupun karakter yang berada di antaranya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan prinsip *responsive environments* aspek *visual appropriateness* dalam meningkatkan kualitas dan fleksibilitas ruang komunal remaja?
2. Bagaimana pendekatan ambivert dapat digunakan untuk mengakomodasi karakter pengguna yang beragam?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan ini ditetapkan untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan dan mengarahkan fokus perancangan, sehingga proses desain dapat dilakukan secara terstruktur dan terarah. Adapun batasan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Batasan area tapak



Gambar 1. 8 Tapak Eksisting Makro

Sumber: Penulis (2026)

Perancangan dilakukan pada tapak eksisting gelanggang remaja Jakarta Selatan yang berlokasi di kecamatan Kebayoran Baru, kota administrasi Jakarta Selatan, dengan luas lahan 12.110 m². Tapak ini merupakan fasilitas publik yang berada pada kawasan perkotaan dengan fungsi utama sebagai sarana olahraga, seni budaya, aktivitas sosial dan aktivitas kepemudaan.

2. Regulasi Tapak

Perancangan mempertimbangkan ketentuan tata ruang dan regulasi bangunan yang berlaku pada wilayah kota Jakarta Selatan, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang fasilitas umum dan sosial sesuai dengan rencana detail tata ruang dan ketentuan teknis bangunan yang meliputi:

- KDB 40% (4.800 m²)
- KDH 35% (minimum 4.200 m²)
- KLB 0.80 (9.600 m²)
- KTB 50% (6.000 m²)
- GSB 5 meter
- Tinggi bangunan maksimal 5 lantai

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini Adalah sebagai berikut

1. Merancang gelanggang remaja Jakarta Selatan sebagai ruang komunal yang adaptif terhadap kebutuhan aktivitas remaja di lingkungan perkotaan.
2. Menerapkan prinsip *responsive environments* aspek *visual appropriateness* dalam perancangan untuk meningkatkan kualitas ruang, fleksibilitas fungsi dan kenyamanan pengguna.
3. Mengembangkan konsep ambivert dalam desain ruang yang mampu mengakomodasi berbagai tingkat interaksi sosial pengguna, baik aktivitas kelompok maupun aktivitas individual.

1.5 Manfaat Perancangan

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu arsitektur, khususnya dalam perancangan fasilitas publik yang berorientasi pada kebutuhan pengguna. Selain itu, perancangan ini dapat menjadi referensi dalam penerapan konsep ambivert dan pendekatan *visual appropriateness* sebagai strategi desain dalam menciptakan ruang komunal yang adaptif terhadap berbagai karakter pengguna.

1.6 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN, bab ini menjelaskan mengenai latar belakang perancangan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan dan sistematika penulisan
2. BAB II KAJIAN TEORI, bab ini berisikan mengenai dasar kajian teori yang memiliki pembahasan topik serupa yang berfungsi sebagai dasar pemikiran dan acuan dalam proses perancangan yang dilakukan.
3. BAB III METODE PENELITIAN, bab ini menjelaskan metode dan tahapan yang digunakan dalam melakukan perancangan
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini menyajikan hasil perancangan dan pembahasannya
5. BAB V PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan proses perancangan, saran yang dapat diberikan untuk pengembangan selanjutnya, serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran yang mendukung hasil perancangan.